

## ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN STRATEGI BUDGETING : KOLABORASI DALAM MEMAKSIMALKAN INVESTASI GENERASI MUDA

Enrico Pratamaputra

Akuntansi, Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37 Jember 68121

\*e-mail korespondensi: [enricoppa7@gmail.com](mailto:enricoppa7@gmail.com)

Diterima 8 Februari 2023, direvisi 27 Maret 2023, diterbitkan 28 April 2023

### ABSTRAK

Ketidakpastian ekonomi global menuntut masyarakat untuk tetap waspada. Masyarakat juga harus mengelola keuangan untuk menghindari inflasi dan hal-hal lainnya. Strategi *budgeting* 50/30/20 merupakan salah satu cara dalam melakukan pengelolaan keuangan yang di dalamnya terdapat investasi. Hanya saja sekitar 78% generasi muda masih ikut-ikutan tren investasi. Padahal banyak instrumen investasi yang dapat dipilih sesuai preferensi mereka. Produk *artificial intelligence* seperti ChatGPT yang akhir-akhir ini ramai diperbincangkan dapat menjadi media dalam membantu generasi muda menemukan instrumen investasi yang cocok bagi mereka. Dengan adanya kolaborasi antara ChatGPT dan strategi *budgeting* 50/30/20, generasi muda dapat mengelola keuangannya dan menemukan preferensi instrumen investasi yang tepat. Hal tersebut dapat mengurangi risiko yang terjadi jika generasi muda hanya ikut-ikutan tren investasi dan sekedar menabung saja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data yang bersumber dari data sekunder. ChatGPT dapat berkontribusi dalam memenuhi ketidaktahuan generasi muda yang sebagai investor dalam mendapatkan informasi data fundamental pada produk instrumen investasi mereka. Strategi *budgeting* 50/30/20 juga membantu generasi muda dalam mengelola keuangan, khususnya untuk dialokasikan ke investasi. Investasi dilakukan dengan banyak pertimbangan dan analisa, tidak hanya sekedar menanamkan modal saja. Oleh karena itu, di samping mengolaborasi ChatGPT dengan strategi *budgeting* 50/30/20 juga perlu adanya diversifikasi produk instrumen investasi untuk menghindari dari risiko yang terjadi.

**Kata Kunci:** *artificial intelligence, generasi muda, investasi, strategi budgeting*

### 1. Pendahuluan

Ketidakpastian perekonomian global menyebabkan masyarakat dituntut untuk terus waspada. Pandemi Covid-19 yang menyerang dunia pada awal 2020 lalu menjadi pengingat bahwa perekonomian dapat jatuh kapan saja. Selain itu, isu ancaman resesi dunia 2023 dapat memengaruhi masyarakat dalam beraktivitas. Menteri Keuangan

Republik Indonesia, Sri Mulyani pada tanggal 31 Januari 2023 melalui konferensi pers Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) di Kantor Kementerian Keuangan mengatakan bahwa pertumbuhan ekonom global akan bergerak lambat pada tahun 2023 akibat dari resesi ekonomi yang terjadi di Eropa dan Amerika Serikat (AS). Pemerintah Republik Indonesia juga berusaha menjaga stabilitas harga komoditas dalam menekan angka inflasi yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi setiap masyarakat dalam mengontrol keuangan untuk menghindari berbagai hal yang tidak diinginkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *budgeting* 50/30/20.

Strategi *budgeting* 50/30/20 merupakan prinsip manajemen keuangan yang dipopulerkan oleh seorang Senator bernama Elizabeth Warren dan putrinya yang bernama Amelia Warren Tyagi. Strategi tersebut dapat menjadi acuan bagi masyarakat yang telah memiliki pekerjaan atau penghasilan dalam melakukan perencanaan mengenai pengeluaran mereka. Perencanaan keuangan tersebut dapat berguna dalam mempersiapkan aliran uang pada masa mendatang ataupun jika terjadi kejadian yang tidak terduga. Strategi *budgeting* 50/30/20 dapat dibagi menjadi tiga kategori, yang pertama 50% dari penghasilan digunakan untuk hal yang berkaitan dengan kebutuhan, lalu 30% dari penghasilan digunakan untuk hal yang menjadi keinginan, dan 20% dari penghasilan dapat dialokasikan dalam bentuk tabungan. Individu yang memiliki pengelolaan keuangan baik akan mengalokasikan dananya untuk hal konsumsi, tabungan, dan investasi (Hariawan & Canggih, 2022). Dalam alokasi untuk tabungan harus memiliki cara agar terhindar dari terjadinya inflasi. Investasi menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga nilai uang.

Investasi menjadi hal yang dilakukan sebagai sarana menyimpan uang. Berbagai jenis instrumen investasi, seperti *mutual fund*, saham, properti, emas, hingga obligasi telah banyak beredar dan dapat dipilih sesuai keinginan individu. Hanya saja, generasi muda di

Indonesia masih belum mengetahui arti penting investasi. Hal tersebut dibuktikan dengan survei yang 78% generasi muda masih cenderung ikut-ikutan tran investasi (OCBC, 2022). Oleh karena itu, dalam memilih jenis investasi yang cocok dapat menggunakan fitur yang disediakan oleh internet, seperti teknologi *Artificial Intelligence* (AI).

Internet telah menjadi sumber informasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan adanya internet, masyarakat dapat memperoleh informasi tanpa harus melakukan tatap muka. Seiring berkembangnya zaman, internet telah mengalami banyak perubahan dan semakin berkembang. *Artificial Intelligence* (AI) menjadi bukti dari perkembangan internet. AI memiliki banyak keunggulan, seperti memecahkan masalah, mempermudah aktivitas sistem (otomatisasi), hingga mengurangi potensi terjadinya *human error*. Selain itu, banyak produk AI yang menjadi andalan bagi aktivitas masyarakat. *Chat Generative Pre-Trained Transformer* (ChatGPT) merupakan salah satu produk AI yang akhir – akhir ini banyak diperbincangkan di media sosial. ChatGPT dapat menjawab pertanyaan *user* dan membuatnya seperti berinteraksi dengan orang nyata. Adanya ChatGPT ini dapat menjadi media interaksi bagi masyarakat yang sebagai *user* dengan AI. Selain itu, ChatGPT dapat dimanfaatkan dalam memperoleh informasi sebanyak mungkin, seperti informasi mengenai instrumen investasi, kondisi perekonomian, dan informasi lainnya.

Dengan adanya teknologi AI seperti ChatGPT dapat menjadi peluang dalam memaksimalkan investasi dengan strategi *budgeting* 50/30/20. Kolaborasi antara ChatGPT dan strategi *budgeting* 50/30/20 dapat mendorong investor untuk memilih jenis instrumen investasi yang tepat dan sesuai tingkat risiko. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka judul untuk penelitian ini adalah “*Artificial Intelligence* dan Strategi *Budgeting* : Kolaborasi Dalam Memilih Investasi Untuk Generasi Z”

## 2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

### 1. Strategi *Budgeting* 50/30/20

Strategi *budgeting* 50/30/20 merupakan strategi pengelolaan keuangan yang dipopulerkan oleh seorang senator asal Amerika Serikat, Elizabeth Warren dan putrinya yang bernama Amelia Warren Tyagi pada buku yang berjudul *All Your Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan*. Strategi ini menyarankan untuk mengalokasikan penghasilan bersih setelah pajak pada tiga kategori, yaitu 50% untuk kebutuhan (*must-haves*) 30% untuk keinginan (*wants*), dan 20% untuk tabungan (*savings*).

Kebutuhan menjadi hal dasar bagi seluruh lapisan manusia. Hal tersebut menjadi alasan bahwa individu mengalokasikan penghasilannya sebesar 50% untuk kebutuhan mereka (*must-haves*). Alokasi tersebut dapat digunakan untuk menunjang aktivitas individu, seperti makan, membayar tagihan listrik, sewa rumah atau kos, internet, hingga asuransi. Selain itu, 30% dari penghasilan dapat digunakan untuk hal yang berkaitan dengan keinginan (*wants*) seperti langganan *streaming online*, belanja *skincare* dan *bodycare*, hingga *self-upgrade* dengan seminar atau kursus. Dengan alokasi untuk kebutuhan dan keinginan tersebut, individu juga harus menyisihkan penghasilannya untuk tabungan ataupun investasi (*savings*) sebesar 20%. Tabungan akan sangat berguna untuk masa mendatang sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi hal yang tidak diinginkan (*risk management*). Selain itu, tabungan tidak hanya disimpan secara konvensional tetapi juga dapat melalui investasi (Warren & Tyagi, 2005:35).

## 2. Investasi

Menurut Jiang (2022:1) Investasi merupakan proses mengalokasikan modal yang dimiliki ke aset yang diharapkan dapat memberikan keuntungan secara finansial. Investasi menjadi salah satu cara dalam mendapatkan penghasilan di dunia modern saat ini. Setiap investor memiliki cara tersendiri dalam melakukan investasi. Secara

luas, investor dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu investor institusional dan individu. Investor institusional merupakan investor yang memiliki keahlian dan analisis tinggi dalam melakukan identifikasi peluang investasi. Investor institusional cenderung mengelola investasi dalam jumlah besar.

### 3. ChatGPT

*Chat Generative Pre-Trained Transformer* (ChatGPT) merupakan suatu teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang diciptakan oleh Open AI dengan model *Reinforcement Learning from Human Feedback* (RLHF). ChatGPT baru diluncurkan pada akhir November 2022. ChatGPT memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami dan merespon bahasa manusia secara alami dan realistis. Model ini telah diuji secara ekstensif dan terbukti dapat melakukan berbagai tugas, seperti menerjemahkan bahasa, menjawab pertanyaan, hingga menghasilkan teks yang masuk akal dengan format percakapan (*text-generating*). ChatGPT dapat bekerja sebagai mesin pencarian *online* yang lebih cepat daripada mesin pencarian *online* lainnya dan memiliki potensi yang besar terhadap peningkatan kinerja mesin untuk memberikan pengalaman interaktif lebih otentik antara manusia-mesin (*human-machine communication*). ChatGPT juga menggunakan fitur *Moderation API* untuk menghindari pertanyaan yang dianggap kurang pantas. ChatGPT memiliki beberapa kekurangan, seperti *output* jawaban yang dihasilkan terlalu bertele – tele dan menggunakan kata tertentu secara berlebihan dan terkadang memberikan jawaban yang salah (Open AI, 2023).

#### 2.1 Pengaruh Pemahaman Mengenai Investasi Terhadap Generasi Muda

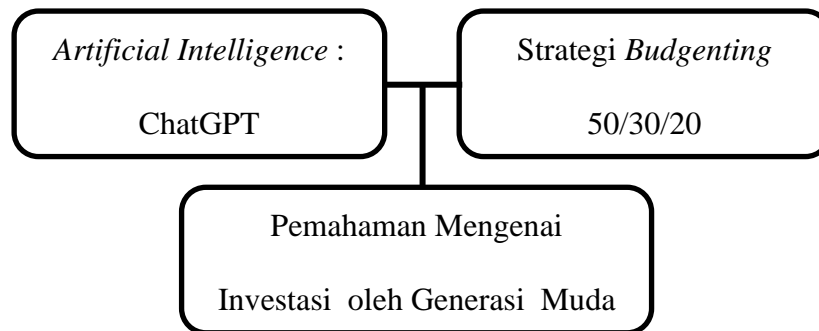
Pemahaman investasi menjadi salah satu hal yang harus dipahami oleh generasi muda. Pemahaman investasi yang buruk dapat menghambat generasi muda dalam mengambil keputusan finansial yang bijak dan dapat mempengaruhi kondisi

keuangan mereka di masa depan. Banyak dari generasi muda yang masih memiliki kesulitan dalam memahami konsep investasi, jenis-jenis investasi, serta risiko dan keuntungan dari masing-masing jenis investasi. Di samping itu, teknologi menjadi salah satu hal yang dapat digunakan untuk mencari informasi mengenai investasi. Oleh karena itu, perlu adanya pengetahuan tentang investasi menggunakan teknologi dan pengelolaan keuangan untuk memaksimalkan investasi generasi muda.

Dengan meningkatkan pemahaman generasi muda tentang investasi dapat membantu mereka untuk memperoleh manfaat yang lebih besar dari investasi dan mengambil keputusan finansial yang lebih bijak. Selain itu, generasi muda dapat menjadi agen perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat di masa depan dengan kontribusinya terhadap pasar modal di Indonesia dan dunia.

## 2.2 Model Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Kuniawati dan Dharmayanti (2020) mengatakan bahwa pengetahuan tentang investasi, kesadaran finansial, dan risiko investasi yang tinggi dapat meningkatkan keinginan generasi muda untuk berinvestasi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ridho dan Riani (2018) mengatakan bahwa pemahaman investasi dengan edukasi keuangan pada generasi muda dapat memberikan pengetahuan tentang investasi yang lebih baik. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memberikan pembahasan mengenai pentingnya penggunaan teknologi berupa ChatGPT dan strategi *budgeting* 50/30/20 untuk memberikan pemahaman investasi oleh generasi muda.



### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Pengumpulan data dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213) penelitian kualitatif merupakan metode dalam suatu penelitian yang memiliki landasan pada filsafat dan digunakan dalam melakukan penelitian dengan kondisi ilmiah. Penggunaan pendekatan kualitatif akan mendukung penelitian karena hal ini berkaitan dengan pembahasan mengenai kolaborasi antara *Artificial Intelligence* (AI) berupa ChatGPT dan strategi *budgeting* 50/30/20. Selain itu, jenis penelitian ini berupa penulisan deskriptif yang bertujuan untuk menyusun deskripsi secara sistematis dan komprehensif.

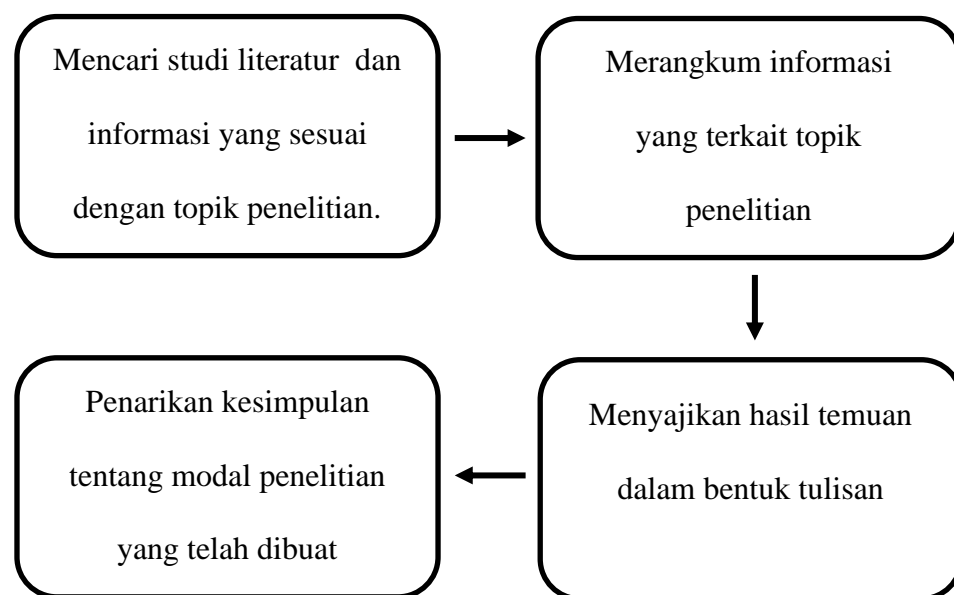
Studi kepustakaan menjadi teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari sumber terpercaya seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan *website* yang berkaitan dengan data pendukung penelitian.

#### 3.2 Analisis data dan Hasil

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:246). Berikut ini langkah-langkah dari teknik analisis data pada model tersebut.

1. Pengumpulan data, yaitu mencari data yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan adalah buku, jurnal, dan *website* yang menjadi sumber data.

2. Reduksi data, data yang telah didapatkan akan dilakukan analisis dengan reduksi data. Hal inti akan dirangkum dan difokuskan pada poin penting.
3. Penyajian data, data yang telah dirangkum dan didapatkan poin pentingnya akan ditampilkan dalam berbagai jenis seperti tabel, bagan, hingga grafik yang akan mempermudah peneliti untuk melihat fenomena yang sedang terjadi.
4. Penarikan kesimpulan, kesimpulan dilakukan dengan pemberian bukti atau sumber yang terpercaya untuk mendapatkan hasil yang tepat.



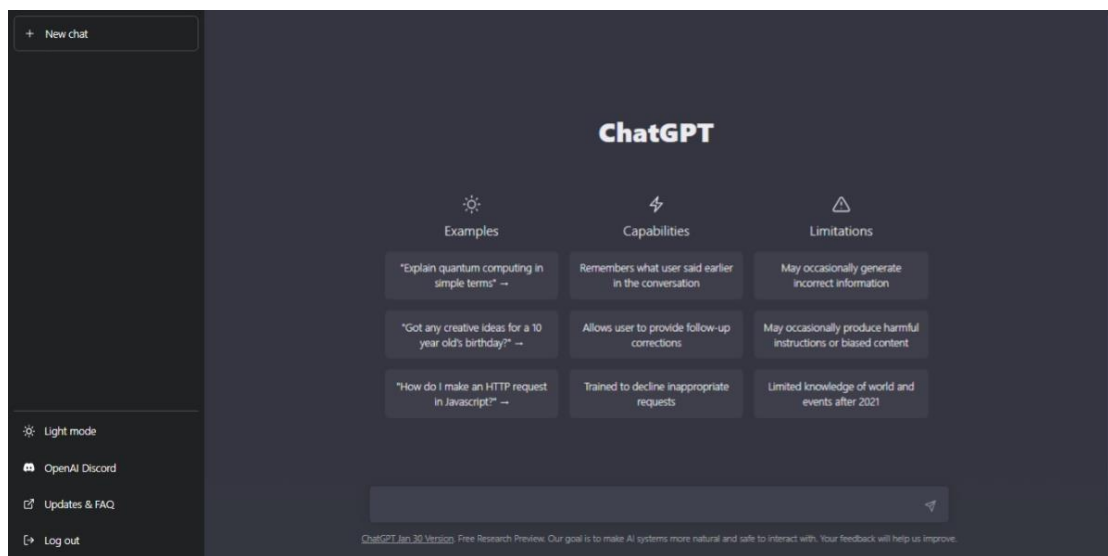
#### 4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

##### 4.1 Diskusi

ChatGPT menjadi produk teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang baru-baru ini ramai diperbincangkan. Teknologi yang diciptakan oleh Open AI dengan model *Reinforcement Learning from Human Feedback* (RLHF) tersebut memberikan kemudahan bagi *user* untuk menjawab pertanyaan dan berinteraksi secara interaktif melalui teks percakapan (*text-generating*). ChatGPT dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat karena teknologi ini bersifat gratis. Hasil *output* pada ChatGPT juga dapat dikatakan akurat dan tepat. Oleh karena itu, ChatGPT dapat menjadi media



bagi *user* dalam berbagi informasi atau referensi, contohnya informasi mengenai instrumen investasi yang akan dipilih.



Investasi menjadi hal penting karena bertujuan untuk mempersiapkan dana pada masa depan untuk menghindari dari kebangkrutan ataupun tidak mampu mempergunakan pendapatannya dengan sebaik mungkin (Hariawan & Cangih, 2022). Investasi harus didasarkan dengan keputusan yang tepat untuk mendapatkan suatu tingkat keuntungan (*profit*) yang maksimal dengan risiko yang berbanding lurus (Rahman & Yulian, 2022). Terdapat berbagai jenis instrumen investasi yang dapat dipilih seperti emas, obligasi, *mutual fund*, properti, hingga saham. Setiap instrumen investasi mengandung risiko dan *return* yang berbeda-beda, ada yang memberikan *return* tinggi dengan risiko yang tinggi (*high risk, high return*) dan ada instrumen investasi yang memberikan *return* rendah dengan risiko yang rendah juga (*low risk, low return*).

Salah satu analisis yang sering digunakan oleh investor adalah analisis fundamental dan teknikal (Oktavia et al, 2021). Analisis tersebut digunakan dalam memilih jenis instrumen investasi berupa saham maupun reksa dana. Menurut Sutrisno (2017:309) analisis fundamental merupakan analisis yang memiliki kaitan

dengan harga saham berdasarkan kinerja perusahaan dan analisis ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap perusahaan yang di analisa. Dalam melakukan analisis fundamental, diperlukan data fundamental serta faktor eksternal yang berhubungan dengan perusahaan seperti rotasi bisnisnya, data keuangan, kebijakan suku bunga, kebijakan pemerintah, hingga nilai inflasi (Putra & Elisabet, 2022). Data tersebut dapat ditemukan melalui internet dengan cara mencari *website* perusahaan ataupun *data mining*. Selain itu, perlu dilakukan pengelolaan keuangan (*money management*) dalam melakukan investasi untuk menghindari dari risiko yang terjadi.

Pengelolaan keuangan menjadi hal penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Strategi *budgeting* 50/30/20 merupakan salah satu strategi pengelolaan keuangan yang dapat menjadi referensi untuk masyarakat, khususnya investor generasi muda. Nilai 20% dari penghasilan menjadi dasar bagi generasi muda untuk mengalokasikan penghasilannya untuk digunakan dalam menabung ataupun berinvestasi. Selain itu, minat investasi generasi muda di Indonesia dapat dikatakan besar. Hal tersebut dibuktikan dengan data jumlah *Single Investor Identification* (SID) yang tercatat di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per akhir tahun 2022 yang mencatatkan bahwa sebesar 59% investor di Indonesia adalah investor generasi muda. Angka tersebut menjadi tanda bahwa generasi muda mulai memahami arti penting dari investasi. Disisi lain, tingkat literasi keuangan dan pemahaman produk investasi di Indonesia cenderung rendah daripada negara tetangga di Asia Tenggara. Berdasarkan data OCBC NISP Financial Fitness Index (2022), tingkat literasi keuangan di Indonesia berada di angka 40% berbeda jauh dari Singapura yang mencapai 62%. Selain itu, 78% responden mengaku tidak memahami secara penuh produk investasi yang mereka pilih dan cenderung ikut-ikutan tren saja (OCBC, 2022). Oleh karena

itu, penting bagi generasi muda untuk sadar akan pengelolaan keuangan, khususnya mengelola dana untuk tabungan dan investasi.

Porsi Alokasi Aset Menurut Direktur Panin Asset Management, Rudiyanto.				
Type Investor	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Saham	Campuran
Konservatif	30%	40%	10%	20%
Agresif	10%	20%	40%	30%
Moderat	20%	30%	10%	40%

Dalam melakukan investasi, perlu dilakukan diversifikasi produk investasi untuk mengurangi risiko yang ada. Diversifikasi produk investasi akan mengurangi *expected return* akibat dari tidak maksimalnya *return* yang diterima oleh investor. Sehingga, diversifikasi akan menghasilkan *optimal return* sesuai risiko dari preferensi investor tersebut (Kiky et al, 2022). CEO Sucor Securitas, Benadus Setya Ananda Wijaya mengungkapkan bahwa generasi muda banyak yang tertipu investasi bodoh. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk melakukan diversifikasi produk investasi. Diversifikasi produk investasi dapat diterapkan sesuai preferensi dari investor. Reksa dana merupakan salah satu contoh instrumen investasi yang menjadi pilihan generasi muda (Bareksa, 2022).

#### 4.2 Implikasi Teoritis dan Praktis

Reksa dana merupakan jenis instrumen investasi yang masuk kategori *low risk, low return*. Reksa dana memiliki beberapa kategori, seperti reksa dana pasar uang (*money market fund*), reksa dana pendapatan tetap (*fixed income fund*), reksa dana saham (*equity fund*), dan reksa dana campuran (*balanced fund*) yang masing-masing memiliki tingkat risiko yang berbeda. Reksa dana dikelola oleh orang yang berpengalaman di bidangnya sehingga jenis instrumen investasi ini cocok bagi para

generasi muda. Selain itu, dalam melakukan investasi juga harus memperhatikan pergerakan inflasi dan *time value of money* (Herdinata, 2022).

Investor generasi muda harus dapat melakukan diversifikasi produk instrumen investasi mereka. Mengingat, masih banyak generasi muda yang melakukan investasi karena ikut-ikutan teman dan tren (OCBC, 2022). Diversifikasi tergantung dari tipe profil investasi dari masing – masing individu yang mana terdapat tiga tipe yaitu investor konservatif, agresif, dan moderat. Untuk melakukan diversifikasi produk instrumen investasi dengan mencari informasi fundamental perusahaan, generasi muda dapat menggunakan peran teknologi, yaitu teknologi ChatGPT untuk mendapatkan hasil informasi yang terbaik.

Dengan menggunakan ChatGPT, berbagai informasi yang dicari oleh *user* dapat dijawab dengan akurat. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh investor generasi milenial dalam melakukan *data mining* fundamental mengenai instrumen investasi yang mereka pilih. *User* akan melakukan *input* sesuai kriteria yang mereka inginkan, misalnya tingkat inflasi di Indonesia, keadaan perekonomian Indonesia saat ini, kondisi industri, hingga informasi perusahaan yang akan mereka investasikan. *Output* yang menghasilkan jawaban akurat akan membantu dalam pengambilan keputusan oleh investor generasi milenial.

#### 4.3 Kesimpulan

Investasi menjadi hal yang harus dilakukan dalam melakukan pengelolaan keuangan. Generasi muda dapat menggunakan strategi *budgeting* 50/30/20 dalam mengalokasikan penghasilan mereka. Selain itu, instrumen investasi yang tersedia di sekitar masyarakat harus dapat dipilih sesuai preferensi masing-masing individu. Penting bagi investor dalam melakukan analisis dan mengambil keputusan atas pilihan mereka. Di sisi lain, teknologi yang telah maju dapat memberikan peluang

dalam kemudahan mendapat informasi. ChatGPT yang merupakan produk dari teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dapat menjadi media dalam pencarian informasi bagi masyarakat, khususnya investor generasi muda. Hal tersebut akan mempermudah investor generasi muda mendapatkan informasi mengenai instrumen investasi yang akan dipilih. Diversifikasi produk investasi juga harus dilakukan untuk mengoptimalkan *return* yang didapatkan. Oleh karena itu, penting bagi investor generasi muda untuk mengolaborasikan antara literasi pengelolaan keuangan dengan penggunaan teknologi dalam mendapatkan hasil yang tepat.

#### 4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang tidak terlepas dan dapat menjadi acuan untuk perkembangan penelitian selanjutnya. Berikut ini merupakan keterbatasan pada penelitian ini.

1. Sebagai teknologi yang masih baru berkembang, penelitian mengenai ChatGPT masih minim. Informasi ChatGPT pada penelitian ini didapatkan dari *website* resmi ChatGPT dan sumber terpercaya lainnya.
2. Penelitian ini menggunakan dua faktor dalam memberikan gambaran tentang pemahaman investasi oleh generasi muda, yaitu ChatGPT sebagai produk *Artificial Intelligence* (AI) dan strategi *budgeting* 50/30/20.

#### 5. Daftar Pustaka

- Gunanti, A., & Mahyuni, L. (2022). Minat investasi generasi milenial di bursa efek Indonesia. *INOVASI*, 18(3), 425-437. doi:<https://doi.org/10.30872/jinv.v18i3.10344>
- Hariawan, H. D. A., & Canggih, C. (2022). Analysis of Factors that Influence Investment Decisions in the Islamic Capital Market: Case Study of Surabaya City. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 495-511. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp495-511>
- Herdinata, C. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Investasi Bagi Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal BUDIMAS*, 4(2), 1-6. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5507>

- Kiky, A., Suparman, M., Marcella, V. (2022). Portofolio dan Diversifikasi Investasi Pasca Covid-19 Kajian Portofolio Saham Kapitalisasi Tinggi Di Indonesia, 6(1), 45-57. <https://doi.org/10.31294/eco.v6i1.11434>
- Kurniawati, E., & Dharmayanti, N. L. P. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 70-84.
- Jiang, B. (2022). *Investment Strategies: A Practical Approach to Enhancing Investor Returns*. Springer International Publishing
- Oktavia, T. A., Widodo, N. M., & Hartono, H. R. P. (2021). Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal MONEX*, 10(2), 213-218.
- Putra, I. E., & Elisabet, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Analisis Fundamental Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Milenial Di Blitar. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i1.106>
- Pengfei, L., & Jungang, X. (2022). A Study of Different Existing Methods for the Stock Selection in the Field of Quantitative Investment. *Hindawi:Wireless Communications and Mobile Computing*.
- Rahman, K., & Yulian, T. (2022). The effect of financial behavior and income on investment decisions during the covid 19 pandemic with financial literacy as an intervening variable. *INOVASI*, 18(1), 139-144. doi:<https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10418>
- Ridho, S., & Riani, A. (2018). Pengaruh Edukasi Keuangan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 115-124.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia. Yogyakarta
- Setyorini, N., & Indriasari, I. (2020). Does millennials have an investment interest? theory of planned behaviour perspective. *Diponegoro International Journal of Business*, 3(1), 28-35. <https://doi.org/10.14710/dijb.3.1.2020.28-35>
- Warren E. & Tyagi A. W. (2005). *All your worth : the ultimate lifetime money plan*. Free Press.